

## Peran Orang Tua dalam Mendorong Partisipasi Anak Usia Dini pada Aktivitas Olahraga

Anindya Wanda Prameswari<sup>1</sup>, Rivan Saghita Pratama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Jawa Tengah, Indonesia

[nin12a5f@students.unnes.ac.id](mailto:nin12a5f@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id](mailto:rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: [nin12a5f@students.unnes.ac.id](mailto:nin12a5f@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** *This literature review discusses permissive parenting and its impact on the development of golden age children with a focus on broken home families. The purpose of this study is to provide a deeper understanding of how permissive parenting affects the social-emotional development of golden age children and provide constructive solutions to overcome the negative impacts of this parenting pattern. The research method is carried out through a literature review by collecting and analyzing relevant sources of information. Permissive parenting is reviewed from the concept, characteristics, influence of factors, and its positive and negative impacts on the development phase of golden age children. This study identifies the weaknesses of previous studies and offers a more comprehensive solution by focusing on permissive parenting. The results of the analysis show that permissive parenting can provide benefits in the expression of creativity and autonomy of children, but can also cause difficulties in dealing with boundaries and self-regulation. The importance of parenting is emphasized, because it has a significant impact on the development and well-being of children. The relationship between parenting and the surrounding environment is also considered, illustrating how social norms and the school environment can influence the implementation of parenting patterns. Thus, this study provides in-depth insight into the issue of permissive parenting in golden age children, offers a broader understanding of parenting issues, and provides a basis for practical development guidelines for parents in supporting optimal child development.*

**Keywords:** *Golden Age Children, Parenting, Permissive, Development*

**Abstrak.** Kajian Literatur ini membahas tentang pola asuh permisif dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia emas dengan fokus pada keluarga broken home. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pola asuh permisif mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia emas dan memberikan solusi konstruktif untuk mengatasi dampak negatif dari pola asuh tersebut. Metode penelitian dilakukan melalui kajian literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber informasi relevan. Pola asuh permisif ditinjau dari konsep, karakteristik, faktor-faktor pengaruh, dan dampak positif serta negatifnya pada fase perkembangan anak usia emas. Penelitian ini mengidentifikasi kelemahan penelitian sebelumnya dan menawarkan solusi yang lebih komprehensif dengan fokus pada pola asuh permisif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh permisif dapat memberikan keuntungan dalam ekspresi kreativitas dan otonomi anak, tetapi juga dapat menimbulkan kesulitan dalam menghadapi batasan dan mengatur diri. Pentingnya pola asuh ditekankan, karena memiliki dampak signifikan pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Keterkaitan antara pola asuh dan lingkungan sekitar juga dipertimbangkan, menggambarkan bagaimana norma-norma sosial dan lingkungan sekolah dapat memengaruhi implementasi pola asuh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang isu pola asuh permisif pada anak usia emas, menawarkan pemahaman yang lebih luas terhadap isu pola asuh, dan memberikan dasar untuk pengembangan pedoman praktis bagi orang tua dalam mendukung perkembangan optimal anak.

Kata kunci: Anak Usia Emas, Pola Asuh, Permisif, Perkembangan

### 1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun yang mengalami perkembangan fisik dan mental berkembang secara pesat dan perlu stimulasi teratur serta terus mengembangkan perkembangan dari berbagai aspek karena saat menginjak anak usia dini berada pada masa keemasan (Anjani et al., 2023). Dibandingkan dengan jenjang pendidikan

*Received November 23, 2024; Revised Desember 07, 2024; Accepted Desember 21, 2024;*

*Online Available Desember 25, 2024*

lain, anak usia dini memerlukan perhatian khusus dan langsung karena terjadi hanya sekali seumur hidup yang artinya tidak dapat terulang kembali, anak usia dini cenderung berinteraksi dan tatap muka secara langsung, serta terlibat dalam beberapa aktivitas (Suhendro, 2022; Suhendro & Syaefudin, 2020). Anak-anak usia dini memiliki sifat istimewa, seperti rasa ingin tahu yang besar, mengeksplor segala sesuatu, berimajinasi tentang dunia luar (Monica & Mayar, 2019). Anak usia dini merupakan periode penting dimana intervensi yang berbeda dapat memengaruhi faktor perilaku dan biologis yang mendukung pertumbuhan anak (Amir et al., 2022).

Olahraga merupakan sebuah aktivitas yang benar untuk membentuk komponen daya tahan dan kondisi fisik yang sehat, Islam memiliki pandangan bahwa kesehatan sangat penting karena merupakan komponen penting yang mempengaruhi tingkat kebugaran dan penampilan fisik (Salahudin & Rusdin, 2020; Widiastuti et al., 2024). Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik dan mental yang umumnya membantu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan seseorang, dan mengembangkan kualitas hidup (Ginjar et al., 2023; Ruhardi et al., 2024; Yarasheva Dilnoza, 2023). Olahraga menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, olahraga yang bersifat yang universal memungkinkan seorang individu saling berinteraksi satu sama lain terlepas dari perbedaan apapun di setiap individu (Kończak, 2021). Olahraga adalah bentuk aktivitas fisik yang dapat diikuti oleh anak-anak. Berdasarkan dasar pelatih olahraga yang diterbitkan oleh Long-Term Athlete Development (LTAD), anak usia dini dapat memulai pembinaan olahraga selama periode aktif dari nol hingga enam tahun dan selama periode perkembangan dasar enam hingga sembilan tahun (Juriana et al., 2021).

Ada baiknya mengenalkan olahraga sejak dini, bukan hanya untuk tetap sehat, tetapi juga sebagai hiburan saat anak ketika sudah besar nanti untuk memilih olahraga favoritnya dan menjadi atlet profesional (Anami et al., 2022). Atlet memerlukan program latihan yang efektif, dan mereka harus didampingi oleh pelatih yang memiliki kualifikasi profesional. (Pratama et al., 2019). Aktivitas olahraga berkaitan erat dengan kemampuan fisik, kesehatan mental, dan emosional anak (Safitri et al., 2024). Aktivitas olahraga yang menjadi hal penting untuk membantu tumbuh kembang anak usia dini (Ramdhan et al., 2024). Aktivitas olahraga dapat berpengaruh pada pengembangan kemampuan sosialisasi, komunikasi, dan disiplin pada anak usia dini (Capote, 2024; Monterrubio & Silva, 2023). Aktivitas olahraga juga dapat berkontribusi positif pada perkembangan motorik anak usia dini (Mehtap, 2024).

Aktivitas olahraga merupakan unsur yang penting dalam pola hidup yang sehat untuk semua individu dan untuk perkembangan fisik, sosial dan kognitif anak usia dini. Pada zaman

saat ini tren modernisasi menjadi salah satu penyebab partisipasi anak dalam aktivitas fisik termasuk olahraga mengalami penurunan. Kurangnya aktivitas fisik dapat berdampak negatif pada koordinasi motorik serta kognitif selama masa usia dini. (Wahyuni et al., 2024). Maka dari itu, perlu memperoleh perhatian dari orang terdekat yang menjadi pondasi dasar pendidikan awal dan terdekat anak-anak usia dini seperti keluarga. Keluarga berperan penting dalam edukasi bagi anak. Keluarga merupakan pranata pertama dan terpenting yang meletakkan fondasi pendidikan (Putri et al., 2024). Keluarga memiliki posisi yang tinggi dalam tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak adalah perkembangan tingkah laku yang dapat berubah berupa sederhana membentuk rumit, belum dewasa membentuk dewasa, serta dari keteguhan menjadi mandiri (Ulfa & Na'imah, 2020)

Sangat dibutuhkan peran orang tua untuk mengembangkan potensi anaknya mengikuti aktivitas olahraga dengan memberikan dorongan, semangat, fasilitas yang dibutuhkan, dan dukungan sosial dari keluarga serta lingkungan (Arwen, 2021). Menurut Rijkiyani et al (2022) Peran orang tua sangat penting untuk membangun potensi anak pada awal hidupnya. Orang tua memiliki banyak pilihan untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Metode pertama adalah dengan mengenali bakat dan minat, kedua adalah mengenali serta mengembangkan potensi anak dengan mengidentifikasi potensi mereka, memberi mereka insentif yang tepat, mendukung mereka, dan memuji mereka. membimbing, dan mendidik anak sesuai dengan potensinya. Jika orang tua dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal, maka akan dapat mewujudkan potensi dalam diri anak yang akan berguna dikemudian hari. Dukungan yang berfokus pada anak dapat menghasilkan sesuatu yang baik pada perkembangan serta pertumbuhan anak dalam mencapai segala potensi yang maksimal (Huda & Sa'diyah, 2024). Menurut (Ningsih, 2024) orang tua mempunyai dampak besar dan berperan penting dalam pembentukan tingkah laku anak usia dini, termasuk pada aktivitas fisik karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak usia dini. Permasalahan diatas menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi mendorong partisipasi anak usia dini pada aktivitas olahraga karena pada zaman modern menjadi salah satu penyebab partisipasi anak dalam aktivitas olahraga menurun. Dibalik Di balik peran yang sangat penting sebagai orang tua, pasti ada tantangan dan membutuhkan strategi yang pasti dalam mendorong partisipasi anak usia dini dalam aktivitas olahraga. Dengan dorongan yang positif orang tua dapat membebaskan anak usia dini untuk memilih aktivitas olahraga sesuai dengan minat anak. Perlu peran dari orang terdekat seperti orang tua sebab pondasi pertama dalam pendidikan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Teori Penguatan Sosial (Social Learning Theory) – Albert Bandura Teori Penguatan Sosial dari Albert Bandura menekankan peran penting orang tua sebagai model atau contoh dalam perkembangan perilaku anak, termasuk dalam aktivitas olahraga. Dalam konteks ini, orang tua yang terlibat dalam kegiatan fisik dan olahraga dapat mempengaruhi anak-anak mereka melalui observasi dan peniruan. Bandura menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan terhadap orang dewasa di sekitar mereka. Jika orang tua aktif berolahraga dan menunjukkan sikap positif terhadap olahraga, anak-anak akan lebih cenderung untuk meniru perilaku tersebut. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, ketika anak berpartisipasi dalam aktivitas olahraga, yang akan meningkatkan motivasi dan minat anak untuk terlibat lebih lanjut dalam kegiatan fisik.

Teori Ekologis Perkembangan Manusia (Ecological Systems Theory) – Urie Bronfenbrenner Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara anak dan lingkungan sosialnya yang terdiri dari berbagai lapisan sistem, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, hingga budaya yang lebih luas. Dalam konteks partisipasi anak usia dini dalam olahraga, orang tua berperan sebagai bagian dari sistem mikrosistem (lingkungan langsung anak) yang sangat memengaruhi minat dan kebiasaan anak. Orang tua yang mendukung dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam olahraga akan membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan fisik dan sosial anak. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya menyediakan kesempatan untuk berolahraga (misalnya, dengan mendaftarkan anak dalam kegiatan olahraga atau menyediakan peralatan olahraga), tetapi juga memberikan motivasi emosional dan moral yang membantu anak merasa lebih termotivasi untuk ikut serta dalam aktivitas fisik tersebut.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik literature review. Literature review adalah cara sistematis dalam penelitian dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai literatur atau sumber yang sesuai dengan topik dari penelitian (Karida & Dhamanti, 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa literature ilmiah yang relevan. Topik dalam penulisan ini membahas mengenai peran orang tua dalam mendorong partisipasi anak usia dini pada aktivitas olahraga. Literature yang penulis kumpulkan yaitu berupa jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan melalui Google Scholar berjumlah 58 jurnal dari tahun 2019-2024. Dalam melakukan literature review penulis melakukan beberapa

tahapan yaitu yang pertama menyusun kerangka topik yang akan dibahas, kedua mencari dan menemukan literature yang relevan atau sesuai, ketiga melakukan identifikasi sesuai tema yang dipilih oleh penulis, keempat penulis menyusun hasil literature review dan yang kelima membuat kesimpulan sesuai topik yang dipilih

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Orang tua berperan penting sebagai tokoh utama dalam memperkenalkan gaya hidup sehat dan aktif bagi anak usia dini. Orang tua harus siap untuk mengajar anak mereka di rumah untuk mengetahui bagaimana mereka bertindak dan berpikir di mana pun mereka berada (Manurung et al., 2020). Tidak hanya memberikan contoh langsung kepada anak usia dini tetapi juga memberikan dukungan, motivasi, serta lingkungan yang mendukung sehingga anak dapat terfasilitasi dalam aktivitas fisik terutama dalam olahraga. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan kondisi yang menyokong perkembangan yang positif. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting. Memberi perhatian khusus kepada anak usia dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan penuh potensi (Susilawati, 2020). Orang tua dapat memberi dorongan dan mengajak anak agar berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga. Hal ini dapat membantu anak meningkatkan keterampilan pada aspek sosial emosional yang penting untuk perkembangan anak usia dini (Hasbullah & Nurhasanah, 2024). Orang tua dapat memberi praktik dan pengalaman yang mempermudah dalam menganalisis strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas fisik anak usia dini untuk perkembangan serta kesehatan.

Dengan menekankan pentingnya kegiatan olahraga dapat membantu anak usia dini membuat kebiasaan sehat yang bertahan hingga dewasa. Menurut (Oktavia et al., 2020) dalam berkeluarga saat mendidik anak dapat dilakukan dengan pembiasaan kegiatan yang positif. Memberikan contoh yang baik dan ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini (Khotimah & Zulkarnaen, 2023). Orang tua dapat memasukkan anak mereka ke klub olahraga untuk tetap sehat, kebugaran, meningkatkan prestasi akademik. Menurut Pratama et al (2023) klub yang sudah ada sebelumnya dapat dijadikan tempat pembinaan prestasi, industri wisata dan rekreasi bagi para pecinta olahraga. Tidak hanya sebagai contoh kepada anak usia dini, orang tua juga sebagai fasilitator dalam membantu anak untuk mengembangkan praktik hidup sehat serta aktif sejak dini. Dalam perjalanan pendidikan anak usia dini orang tua berperan penting untuk memfasilitasi anak-anak dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak usia dini (Anisa, 2023).

Dukungan, dorongan, serta peran orang tua sangat penting dalam memberikan inspirasi kepada anak usia dini untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Dukungan untuk anak usia dini dapat berupa dukungan fisik, emosional, dan praktis yang membantu anak usia dini untuk terdorong untuk terlibat dalam aktivitas olahraga. Dorongan dari orang tua memberikan dukungan secara emosional, penanaman nilai-nilai, dan menciptakan lingkungan yang positif kepada anak usia dini untuk perkembangannya (Jahrir & Hasyim, 2023). Orang tua juga harus memiliki tujuan kearah yang positif untuk pertumbuhan anak secara maksimal. Menurut Adhani (2019) orang tua harus ikut serta secara aktif agar tumbuh kembang anak baik. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung dengan memotivasi anak usia dini untuk menjadikan aktivitas olahraga sebagai bagian integral dari gaya hidupnya. Menurut Yusuf Effendi et al., (2022) motivasi yaitu perubahan pada mental manusia yang ditandai dengan perasaan serta tanggapan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemberian motivasi berupa dorongan sangat perlu karena merupakan suatu hal yang penting dari pembelajaran (Ode et al., 2024). Oleh karena itu, dalam mendampingi anak, sikap orang tua harus diperhatikan terutama dengan memberikan perhatian, nasehat, membimbing, mengatasi kesulitan dan memberikan penghargaan jika berhasil, yang mendorong anak untuk lebih bersemangat dan lebih percaya diri (Jannah et al., 2022; Nengsih & Dafit, 2022). Sebab, rasa kurang percaya diri membuat anak pesimis menghadapi kesulitan. Namun jika anak memiliki percaya diri yang tinggi maka akan mampu memaksimalkan kemampuannya dan meraih kesuksesan.

Saat anak usia dini melakukan aktivitas fisik orang tua juga dapat memberikan pengawasan secara langsung. Karena orang tua melakukan banyak hal selain mengasuh dan mendidik anak mereka (Yulianingsih et al., 2020). Ketika orang tua menunjukkan komitmen dalam berolahraga kepada anak menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai teladan lewat interaksi dengan anak dalam melibatkan minat dan sikap (Harti, 2023). Orang tua juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan penyediaan fasilitas serta ruangan terbuka yang penting dalam peningkatan partisipasi anak dalam aktivitas olahraga. Peran orang tua sangat penting supaya anak dapat berkembang sehingga anak memiliki kualitas yang nantinya mengharumkan nama bangsa serta negara dimasa depan (Ardiyana et al., 2019).

Dengan mengembangkan semangat dalam aktivitas olahraga, anak usia dini mempunyai kesempatan untuk menumbuhkan kemampuan dalam memimpin, meningkatkan kolaborasi sesama tim, menumbuhkan kedisiplinan, dan meningkatkan sikap percaya diri (Mumtazza et al., 2024). Olahraga memainkan peran penting dalam pertumbuhan keterampilan motorik merupakan kecakapan pribadi yang berhubungan dengan keterampilan yang didapat sejak anak usia dini (Harahap & Seprina, 2019). Keterampilan motorik sering dipraktekkan oleh anak usia

dini, motorik kasar adalah komponen pertumbuhan yang perlu dikembangkan serta distimulasi pada anak usia dini pemerolehannya dari lingkungan luar. Stimulasi pada anak sangat berperan penting dalam proses tumbuh kembang jika distimulasi secara teratur akan berkembang cepat (Utamingtyas, 2019). Stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini dari orang tua harus sesuai dengan perkembangan anak (Gerungan, 2019). Apabila seorang anak tidak mempunyai kemampuan motorik kasar yang baik maka akan menghambat penyelesaian aktivitas mandiri tetapi juga akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya yaitu pada aspek sosial dan konsentrasi. Perkembangan motorik kasar sangat didukung oleh motivasi dan semangat yang diberikan salah satunya dorongan dari orang tua (Syafriemen Syafiril et al., 2020). Penting untuk melakukan kolaborasi antara pihak yang memungkinkan adanya pendekatan terpadu dalam menciptakan lingkungan ramah anak, memperkenalkan gaya hidup aktif, memfasilitasi partisipasi anak dalam suatu kegiatan fisik. Kerjasama yang kuat antara keluarga dengan masyarakat atau kelompok lain menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendukung bagi kesejahteraan serta perkembangan fisik anak usia dini.

Mendorong anak usia dini untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga sering menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Kurangnya minatnya anak dalam aktivitas olahraga karena saat ini banyak anak yang lebih tertarik menggunakan waktunya untuk bermain handphone yang membuat orang tua mencoba beberapa pendekatan untuk menarik perhatian anak. Penggunaan handphone yang berlebihan akan memberikan dampak negatif seperti ketagihan dan sibuk dengan diri sendiri sehingga tidak memperdulikan lingkungan sekitar dan dapat mempengaruhi keinginan untuk belajar (Tinambunan, 2020). Orang tua harus memastikan bahwa mengeksplor teknologi dan memastikan anak tetap terlibat aktif dalam aktivitas lainnya seimbang (Ardiansyah & Rejeki, 2024).

Ketika anak melakukan aktivitas olahraga banyak dari orang tua yang belum dapat menemani ada salah satu faktor seperti orang tua terlalu sibuk dan berdampak pada motivasi anak. Orang tua jarang memberikan motivasi dan menemani langsung karena hanya berkonsentrasi pada hasil yang dicapai anak daripada terlibat langsung dalam proses pencapaian prestasi anak (Hasmarita & Meirizal, 2024). Dalam melakukan olahraga perlu adanya sumber daya seperti fasilitas yang mendukung, tetapi dengan keterbatasan hal tersebut dapat menjadi salah satu tantangan atau hambatan bagi orang tua dalam mendorong anak untuk berpartisipasi pada aktivitas olahraga. Fasilitas harus mendukung setiap aktivitas olahraga yang dilaksanakan, fasilitas yang baik akan menciptakan kenyamanan dan semangat karena fasilitas merupakan sarana prasarana yang memadai dan mendukung aktivitas olahraga (Wijaya et al., 2024)

Sangat penting untuk mendorong anak untuk berpartisipasi dalam olahraga dengan cara yang tidak membosankan, terutama di zaman sekarang.

Menurut (Mulyana et al., 2024) strategi untuk mendorong partisipasi anak pada aktivitas olahraga:

- a. Mengajak anak untuk mencoba beberapa jenis olahraga, menemukan yang paling mereka sukai, dan memberikan penghargaan untuk upaya mereka.
- b. Melibatkan teman sebaya karena anak-anak lebih terlibat dalam bermain bersama teman-temannya.
- c. Menjadikan olahraga sebagai kebiasaan keluarga dengan berolahraga bersama.
- d. Menciptakan aktivitas luar ruangan yang aman dan sesuai dengan anak.
- e. Memberikan dorongan dan pujian atas partisipasi dalam aktivitas fisik untuk meningkatkan motivasi anak.
- f. Libatkan atlet yang terkenal untuk menjadi idola anak. Anak-anak sering terinspirasi oleh kisah para atlet yang terkenal dan memotivasi untuk sukses (Muliantara & Suarni, 2022)
- g. Saat berolahraga, fokus pada bersenang-senang daripada berkompetisi supaya anak dapat terus senang tetap tetap aktif secara fisik.

Menurut Aliriad et al (2023) dengan pendekatan aktivitas luar ruangan meningkatkan keterampilan motorik seperti menyediakan area bermain yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ketangkasan. Anak usia dini memiliki sifat ingin tahu yang tinggi maka orang tua dapat mengajak anak untuk bereksplor mengenai dunia olahraga. Orang tua dapat merangsang rasa ingin tahu anak serta mendukung eksplorasi anak terhadap dunia di sekitar (Fitri Almaida et al., 2024). Melakukan aktivitas olahraga bersama anak dengan menyenangkan yang artinya tidak memberatkan karena anak memiliki sifat yang senang bermain. Karena ada interaksi langsung satu sama lain, bermain dapat menumbuhkan sikap emosional (Anggryani et al., 2023). Orang tua dapat mendampingi anak ketika melakukan aktivitas olahraga. Orang tua harus mendukung dan membantu anak dengan prasarana olahraga (Lengkana et al., 2020).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Orang tua berperan penting sebagai tokoh utama dalam memperkenalkan gaya hidup sehat, aktif, dan mendukung dengan memotivasi anak usia dini untuk menjadikan aktivitas olahraga sebagai bagian integral dari gaya hidupnya. Tidak hanya memberi dorongan secara emosional, orang tua juga dapat memberikan pengawasan secara langsung. Dengan melakukan aktivitas olahraga



anak usia dini mempunyai kesempatan untuk menumbuhkan kemampuan dalam memimpin, meningkatkan kolaborasi sesama tim, percaya diri menumbuhkan kedisiplinan, dan meningkatkan keterampilan motorik. Dibalik peran orang tua dalam mendorong partisipasi anak pada aktivitas olahraga pastinya terdapat tantangan tersendiri apalagi zaman modern saat ini. Tetapi dengan pendekatan serta strategi yang maksimal dan konsisten orang tua dapat mendorong anak untuk berpartisipasi aktif pada aktivitas olahraga.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>
- Aliriad, H., Da'i, M., S, A., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609–4623. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>
- Amir, A., Granat, E., Braun, T., Sosnovski, K., Hadar, R., BenShoshan, M., Heiman, S., Egbariya, H., Saar, E., Efroni, G., & Haberman, Y. (2022). Gut microbiome development in early childhood is affected by day care attendance. *Npj Biofilms and Microbiomes*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41522-021-00265-w>
- Anami, S., Haryono, S., Pratama, R. S., & Kriswantoro, K. (2022). Kesesuaian Minat Dan Bakat Olahraga Sepakbola Kabupaten Kebumen Tahun 2021. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.15294/ujoss.v6i2.52913>
- Anggryani, I., Na'imah, N., & Meriyati, M. (2023). Strategi Meningkatkan Sikap Sosial Positif Anak melalui Bermain Aktif dan Pasif di PAUD Nusantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4491–4499. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3970>
- Anisa, Y. (2023). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILLS) PADA ANAK USIA DINI SKRIPSI Oleh. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 1(3), 1–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v1i3.1283>
- Anjani, R., Novianti, N., Nuraeni, C., Jannah, R., Mariam Nabila, S. W., & Widjayatri, R. D. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-4 Tahun. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(1), 15–40. <https://doi.org/10.21580/joece.v3i1.12650>
- Ardiansyah, A., & Rejeki, H. S. (2024). Tantangan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah pada Era Perkembangan Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 381–388. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5426>
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>

- Arwen, D. (2021). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084>
- Capote, A. (2024). Sport as cognition enhancer from childhood to young adulthood: a systematic review focused on sport modality. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 22(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1612197X.2023.2289552>
- Fitri Almaida, Nur Hafiza, Praja Winata, & Vivi Kartika Sari. (2024). Peran Orang Tua dalam Proses Pendidikan Anak Usia Dini di RA. *Pozuhra. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1963–1969. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3131>
- Gerungan, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.370>
- Ginangjar, S., Widyawan, D., & Faruqi, H. (2023). Systematic Literature Review: Sports in Early Childhood in Indonesia. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(5), 1140–1149. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110523>
- Harahap, F., & Seprina. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57–62. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v2i2.1284>
- Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>
- Hasbullah, H., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan Potensi Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3, 55–71. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.110>
- Hasmarita, S., & Meirizal, Y. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Renang Di Club S GO Kota Cimahi. *MASTER PENJAS & OLAHRAGA*, 5, 410–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jmpo.v5i1.106>
- Huda, M., & Sa'diyah, E. (2024). Parental Contribution to Early Childhood Development in the Digital Era. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 34–52. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.5>
- Jahrir, A., & Hasyim, M. (2023). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3, 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i3.2095>
- Jannah, M., Susanto, I., & Mustar, Y. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi. *Jurnal Porkes*, 5(1), 117–129. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5448>
- Juriana, J., Rahmawati, Y., Sumantri, M. S., & Hidayat, D. R. (2021). An analysis of the factors involved in providing parental support for developing sport talent in early childhood. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 682–696. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090412>
- Karida, R., & Dhamanti, I. (2024). Peran Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Dan Komitmen Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 2674–2684. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.21007>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian

- Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Kończak, J. (2021). Sports themes in advertising. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(2), 1179–1184. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s2149>
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(1), 1–12.
- Manurung, L., Widiyanto, S., Suryana, N., & Iramdan. (2020). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5734192>
- Mehtap, B. (2024). The Effect of Physical Education and Sports Activities on the Motor Skills of Preschool Children. 2, 133–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.15314/tsed.1508720>
- Monica, M., & Mayar. (2019). Paud Teacher’s Strategy In Developing Creativity In Early Children. *Carbohydrate Polymers*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijms231810279>
- Monterrubio, C., & Silva, S. (2023). From the Global North to the Global South: the contribution of equestrian sport and leisure to children’s informal learning. *World Leisure Journal*, 66(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/16078055.2023.2259338>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Mulyana, A., Tsania, A. R., Maulani, A. D., Syamsiah, D. N., Lailatufar, H. F., Khaerunisa, I., Mufidah, K. R., & Liandi, N. A. (2024). STRATEGI MENDORONG MINAT ANAK SEKOLAH DASAR DALAM BEROLAHRAGA. 5(2), 2420–2427. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1061>
- Mumtazza, H. S., Pramanta, I. A. D., Kurniawan, D., Raubun, G. R. Y., & Hambali, B. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Olahraga dan Kegiatan Fisik. *Integrated Sport Journal (ISJ)*, 2(2), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.58707/isj.v1i2.550> Pentingnya
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 476–482. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.50551>
- Ningsih, E. P. (2024). Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Anak Usia Dini: Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ilmu*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.62872/wf414m91>
- Ode, L., Razak, A., Kasmad, M. R., Nawir, N., & Hudain, M. A. (2024). Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Perilaku Sosial Siswa SMAN 18 Makassar. *Journal on Education*, 06(03), 17581–17591.
- Oktavia, L., Muchtar, A., Zainuri, A., & Sandi, A. (2020). Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif AL- Qura’an Surat Luqman. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 148–166.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.458>

- Pratama, R. S., Hidayah, T., & Haryono, S. (2019). Konservasi Budaya Berprestasi Melalui Olahraga Petanque Pada Siswa Sekolah Dasar Se Kabupaten Purbalingga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v3i1.31910>
- Pratama, R. S., Syahru Romadhoni, Kriswantoro, Purwono Sidik Permono, Anggit Wicaksono, & Chairat Choosakul. (2023). Konservasi Budaya Berprestasi Olahraga Melalui Pengembangan Klub Olahraga Petanque Di Jawa Tengah. *Proficio*, 5(1), 115–120. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2934>
- Putri, N. A., Fazza, M., Himatul, N., Izza, K., & Nofan, M. (2024). Peran Pendidikan Anak dalam Keluarga pada Psikologis Anak SD. *Cendikia*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.674>
- Ramdhan, A. F., Suherman, A., Jajat, Sultoni, K., Damayanti, I., & Ruhayati, Y. (2024). Kepatuhan terhadap Pedoman Aktivitas Fisik WHO pada Anak Usia Dini : Evaluasi dengan Metode Machine learning. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 10(1), 184–195. <https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3490>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauzdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Ruhardi, R., Nugroho, W., & Mahardhiani, A. (2024). OLAHRAGA KEBUGARAN DAN KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Safitri, K. N., Irdhillah, S., Deskia, M., Naufaldy, F., Rahayu, R., Kusumawicitra, N., Triwanvi, S., Mulyana, A., Wetan, C., Cileunyi, K., Bandung, K., & Barat, J. (2024). Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar: Manfaat Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh. *Sinar Dunia : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2108>
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 457–464. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1236>
- Suhendro, E. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.14>
- Suhendro, E., & Syaefudin, S. (2020). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430>
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). 2(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Syafrimen Syafril, Wijaya Kuswanto, C., Muriyan, O., & Syafril, S. (2020). Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 104–114. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1172>
- Tinambunan, T. R. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Penelitian*

- Kebidanan & Kespro, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v2i2.209>
- Ulfa, M., & Na'imah. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Utamingtyas, F. (2019). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan Di Desa Lembu, Bancak. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 117. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.348>
- Wahyuni, D., Setyawati, H., & Pratama, R. S. (2024). Factors influencing sedentary behavior and its impact on early childhood psychomotor skills Factores que influyen en el comportamiento sedentario y su repercusión en la psicomotricidad de la primera infancia. 2041, 130–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.47197/retos.v61.108879>
- Widiastuti, Taufik, M. S., Setiakarnawijaya, Y., Kuswahyudi, Nasir, M. Z. M., Wardoyo, H., Karisdha, Wijayanto, A., Sunanto, Muharram, N. A., Handayani, H. Y., Hafidz, A., Pratama, R. S., & Purwoto, S. P. (2024). Development of the ultrasonic sensor based modification coordination test device. *Retos*, 58, 598–606. <https://doi.org/10.47197/retos.v58.103908>
- Wijaya, R. H., Waty, T. K., & Parmita, R. (2024). Analisis Fasilitas Olahraga dan Peran Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1239–1246. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i3.5095>
- Yarasheva Dilnoza. (2023). SPORTS PEDAGOGY BASED ON PSYCHOMOTOR AND DEVELOPMENT THEORIES. *American Journal of Science And Humanity Research*, 03(12), 26–41. <https://doi.org/10.37547/ajsshr/Volume03Issue12-05>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yusuf Effendi, Olivia Dwi Cahyani, & Adi S. (2022). Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Citius : Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.32665/citius.v1i2.272>